

Penelitian Tingkat *Stunting* di Rokan Hulu

oleh Tanoto Foundation dan SMERU



Penelitian Tingkat *Stunting* di Rokan Hulu oleh Tanoto Foundation dan SMERU

Pada tahun 2018, WHO menetapkan Indonesia sebagai negara dengan status gizi buruk¹. Banyak anak Indonesia masih mengalami kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan yang menyebabkan *stunting*. *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada balita yang terlihat dari panjang atau tinggi badan yang kurang dibandingkan dengan usia. Anak yang menderita *stunting*, bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya (bertubuh pendek/kerdil) saja, melainkan juga terganggu perkembangan otaknya, yang mana tentu akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan prestasi di sekolah, produktivitas dan kreativitas di usia-usia produktif. Akibat berbagai dampak tersebut, *stunting* dianggap sebagai salah satu ancaman serius terhadap daya saing suatu bangsa.

Banyak faktor mempengaruhi *stunting*, antara lain seperti praktik pengasuhan yang tidak baik, kurangnya asupan gizi ibu hamil dan balita, terbatasnya akses kepada layanan kesehatan, dan kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi. Sekitar 9 juta balita di Indonesia menderita *stunting*; atau 1 dari 3 balita mengalami *stunting*. Dalam hal ini Indonesia menempati posisi ke-5 di dunia dengan jumlah penderita *stunting* terbanyak setelah China, Pakistan, Nigeria, dan India (UNICEF, 2013). Di wilayah Asia, kondisi *stunting* di Indonesia masih cukup

tinggi dibandingkan negara-negara tetangga seperti Vietnam, Malaysia dan Thailand. Data WHO juga menunjukkan bahwa kondisi *stunting* di Indonesia masih berada pada titik yang cukup kritis. Bahkan beberapa wilayah seperti Kalimantan Selatan, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur hingga Papua Barat berada dalam kondisi cukup kritis dengan angka di atas 30% dan mendekati 40%.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) menunjukkan bahwa secara keseluruhan populasi, prevalensi *stunting* di Indonesia memang mengalami penurunan dari 37,2% di tahun 2013 menjadi 30,8%². Namun batas toleransi *stunting* yang ditentukan oleh WHO adalah 20 persen atau seperlima dari jumlah keseluruhan balita, sehingga angka penurunan yang tertera di dalam Riskesdas 2018 masih belum tergolong baik. Masih banyak upaya yang dapat dimaksimalkan untuk mempercepat proses penurunannya.

Wakil Presiden Jusuf Kalla di tahun 2017, menyerukan perlunya pengembangan Strategi Nasional Percepatan Pencegahan *Stunting*. Strategi nasional bertujuan untuk memperkuat semua layanan dan mendorong konvergensi program-program di tingkat nasional, daerah, dan masyarakat. Strategi ini mengumpulkan komitmen 22 kementerian untuk menggabungkan berbagai intervensi gizi prioritas. Pada tahun 2018, strategi ini menyasar 100 kabupaten dengan tingkat *stunting* yang tinggi dan akhirnya seluruh 514 kabupaten dan kota pada 2021.



Kondisi *stunting* pada balita Indonesia. Sumber: Katadata.co.id

RINGKASAN PROGRAM

Sebagai bentuk kontribusi terhadap penanggulangan *stunting*, khususnya dalam hal penyediaan data di semua daerah termasuk kecamatan dan di desa, The SMERU Research Institute (SMERU) dan TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan), dengan dukungan Balitbang Kesehatan, Kementerian Kesehatan, Bank Dunia dan Tanoto Foundation melaksanakan studi 'Pengujian Metode Small Area Estimation (SAE) untuk Pembuatan Peta Status Gizi di Indonesia' pada Maret 2019. Penelitian ini dilakukan atas dukungan Balitbang Kesehatan, Kementerian Kesehatan yang bertujuan untuk memetakan prevalensi *stunting* di berbagai desa di Indonesia guna menentukan daerah prioritas penanganan *stunting*. Melalui studi ini, SMERU mendesain dan menguji peta status gizi pertama di Indonesia menggunakan data yang tersedia di enam kabupaten yang merupakan kabupaten prioritas pengentasan *stunting* hingga level kecamatan dan desa, yaitu di Kabupaten Rokan Hulu, Lampung Tengah, Tasikmalaya, Pemalang, Jember, dan Timor Tengah Selatan.

Kemitraan dengan Tanoto Foundation sendiri difokuskan pada area Rokan Hulu sebagai salah satu wilayah yang menjadi fokus operasional dari kegiatan Tanoto Foundation. Peta yang dihasilkan selanjutnya akan digunakan sebagai *prototype* untuk memperluas estimasi seluruh desa di Indonesia sebagai bagian dari

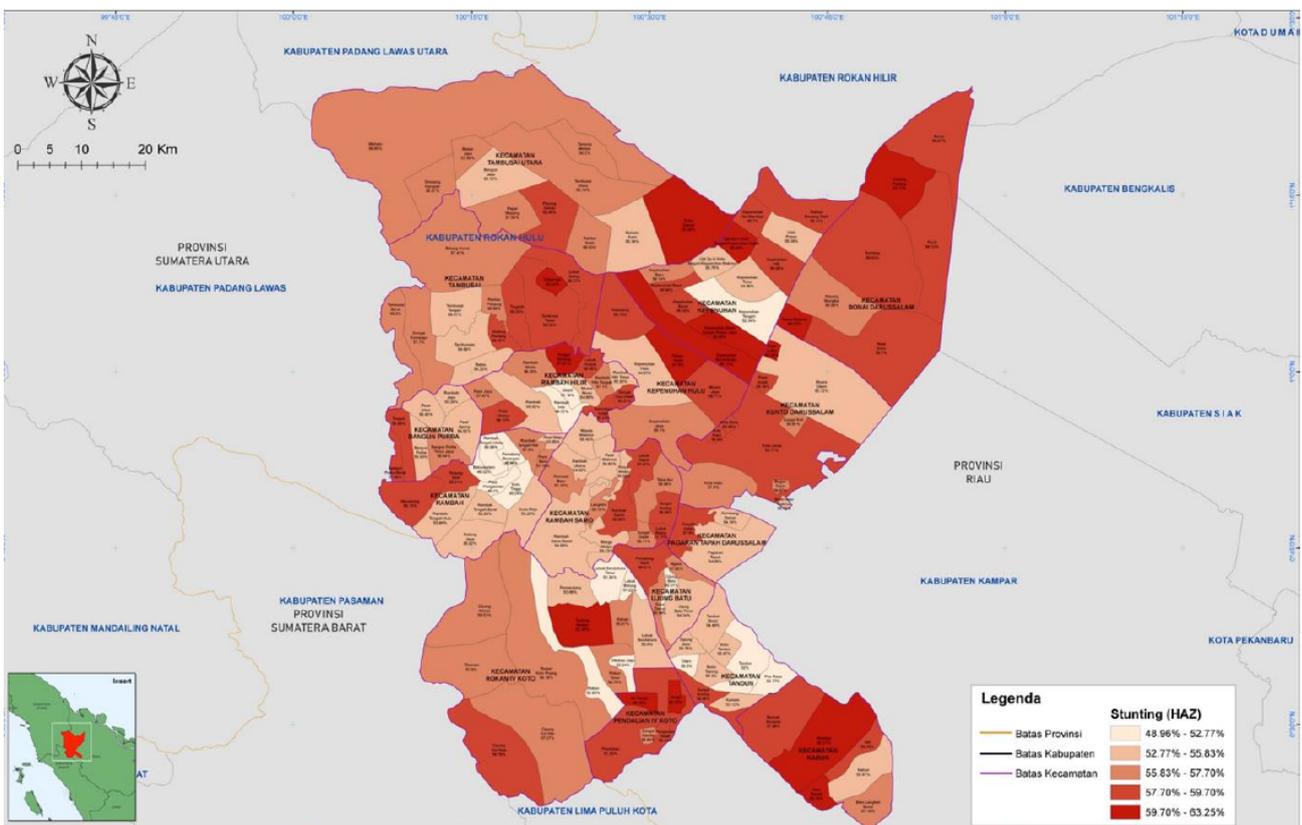
Strategi Nasional Percepatan Pencegahan *Stunting*. Hal ini dilakukan dalam rangka membantu pengambil kebijakan, khususnya pada tingkat daerah, dalam meningkatkan pengambilan keputusan terkait implementasi intervensi terkait *stunting*.

PARA MITRA

Tanoto Foundation adalah sebuah lembaga filantropi independen yang didirikan oleh Sukanto Tanoto dan Tinah Bingei Tanoto berdasarkan keyakinan bahwa pendidikan berkualitas dapat mempercepat terciptanya kesetaraan peluang. Tanoto Foundation mengembangkan potensi individu dan memperbaiki taraf hidup masyarakat melalui pendidikan berkualitas yang transformatif.

Tanoto Foundation berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia dengan berkontribusi pada pencegahan *stunting* dan pengasuhan pada anak usia dini (PAUD) untuk generasi siap sekolah. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau *Early Childhood Education and Development* (ECEd) merupakan salah satu program yang dilakukan oleh Tanoto Foundation di bawah pilar 'Perbaikan Lingkungan Belajar'. Beberapa upaya yang ditempuh oleh Tanoto Foundation di bawah program ini adalah untuk memperbaiki ekosistem pendidikan, meningkatkan kualitas guru PAUD, memaksimalkan peran serta orangtua, dan perbaikan nutrisi di tahap

Hasil Estimasi SAE (Desa)



Peta Hasil Estimasi SAE, sumber lebih lanjut: <http://www.smeru.or.id/nutmap/> @SMERU Research Institute, 2019.

awal pembelajaran dengan memberikan pengetahuan mengenai nutrisi serta komunikasi perubahan sosial dan perilaku untuk pengurangan *stunting*.

Potensi terjadinya *stunting* sangat besar pada anak di bawah usia lima tahun. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi *stunting* paling baik dilakukan pada 1000 hari pertama kelahiran atau yang lazim disebut sebagai 'window of opportunity'³. Banyaknya penelitian serupa mendorong Tanoto Foundation untuk berkontribusi lebih terhadap tumbuh kembang anak pada usia dini yang belum banyak menjadi fokus pada sektor pendidikan khususnya di Indonesia.

Banyak langkah yang sudah diambil oleh Pemerintah atau para pihak lainnya untuk mengembangkan potensi anak usia 4 hingga 6 tahun melalui PAUD. Namun belum banyak yang memahami bahwa sesungguhnya anak pada usia 0 – 3 tahun merupakan periode yang sangat penting pada tumbuh kembang anak, di mana tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh dan kualitas hidup yang ada dalam keluarga. Atas dasar pemikiran tersebut, Tanoto Foundation ingin berkontribusi bagi perkembangan anak usia dini terutama anak pada usia 0 – 3 tahun melalui berbagai kegiatan, termasuk di antaranya adalah mendukung

pembuatan program-program penelitian yang akan digunakan untuk mendukung pembuatan kebijakan yang lebih baik bagi kesehatan dan kesejahteraan anak usia dini.



The SMERU Research Institute atau SMERU adalah sebuah lembaga penelitian *independent* yang mengkaji dan mempelajari bidang kebijakan publik. Seluruh aktivitas yang dilakukan oleh SMERU bertujuan untuk mendorong terciptanya kebijakan-kebijakan publik yang berpihak pada masyarakat miskin yang berbasis bukti hasil penelitian. Sejak didirikan pada tahun 2001, SMERU telah menjadi yang terdepan dalam penelitian-penelitian bertemakan kemiskinan dan kesenjangan di Indonesia.

Pembuatan penelitian 'Pengujian Metode Small Area Estimation (SAE) untuk Pembuatan Peta Status Gizi di Indonesia' ini sendiri merupakan salah satu bukti kontribusi konkret SMERU dalam pengurangan *stunting* di Indonesia. Melalui data ini, SMERU ingin melengkapi upaya pemerintah daerah untuk menyediakan dasar bagi pembuatan-pembuatan kebijakan di masa yang akan datang.

MEMULAI PROGRAM

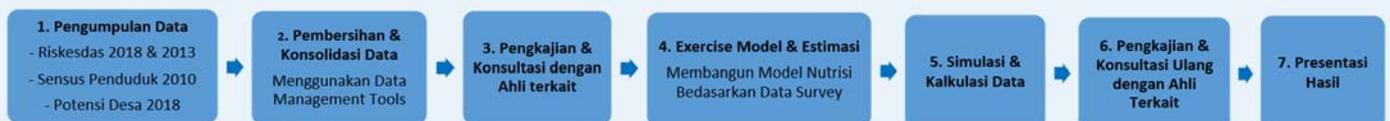
Dalam penanggulangan sebuah isu, ketersediaan data memegang peranan penting dan strategis sebagai dasar dari sebuah kerangka kerja. Sayangnya Indonesia masih memiliki permasalahan dengan data, yang seringkali sulit untuk diakses, terpecah di berbagai sumber, dan memiliki standar yang berbeda-beda. Keterbatasan data juga mempersulit pihak-pihak terlibat, termasuk pemerintah, untuk merumuskan langkah yang tepat dalam menanggulangi *stunting*, dan pada akhirnya akan berdampak besar pada sulitnya mendapatkan hasil *monitoring* dan evaluasi yang valid dan terpercaya. Salah satu keterbatasan yang dihadapi terkait penanganan *stunting* adalah tidak tersedianya data prevalensi *stunting* yang terstandarisasi di tingkat kecamatan atau desa. Sejauh ini survei Kementerian Kesehatan menyediakan prevalensi *stunting* di tingkat kabupaten melalui survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).

Melihat permasalahan tersebut, TNP2K, berinisiatif melakukan sebuah program berbasis bukti sebagai sumber informasi bagi pembuat kebijakan, khususnya pemerintah daerah. TNP2K kemudian menghubungi SMERU yang memiliki fokus terhadap perkembangan ekonomi desa. Pembicaraan yang terjalin pada periode Juni – Juli 2018 ini membuat TNP2K dan SMERU bersepakat untuk membuat penelitian 'Pengujian Metode Small Area Estimation (SAE) untuk Pembuatan Peta Status

Gizi di Indonesia dengan dukungan data dari Balitbang Kesehatan'.

Metode SAE merupakan sebuah metode yang menggabungkan data survei dan sensus untuk menghasilkan statistik wilayah geografis yang lebih kecil atau spesifik misalnya seperti wilayah kecamatan atau desa. Melalui studi ini, SMERU medesain dan menguji peta status gizi pertama di Indonesia menggunakan data yang tersedia di enam kabupaten yang merupakan kabupaten prioritas pengentasan *stunting* hingga tingkat kecamatan dan desa, yaitu di Lampung Tengah, Tasikmalaya, Pematang Jaya, Timor Tengah Selatan, Rokan Hulu.

Pemilihan wilayah Rokan Hulu juga sejalan dengan salah satu program Tanoto Foundation yang berkolaborasi dengan United Nations Development Programme (UNDP) dan pemerintah daerah Riau untuk melakukan lokalisasi SDGs demi perkembangan Riau. Tujuan dari program kemitraan ini adalah untuk mengembangkan SDGs *Roadmap* dalam tingkat provinsi untuk mencapai struktur pengembangan SDGs di wilayah Riau secara inklusif, mengembangkan inisiatif kerangka kerja multisektor dalam isu SDGs sebagai upaya penanggulangan isu kemiskinan serta untuk mengembangkan system *big data* bagi isu SDGs. Tanoto Foundation dan UNDP bekerja sama dengan BAPPEDA Provinsi Riau pada awal tahun 2016 untuk mewujudkan terselenggaranya lokalisasi SDGs ini dalam lingkup lokal.



Metodologi pengkajian SAE. @SMERU Research Institute, 2019.

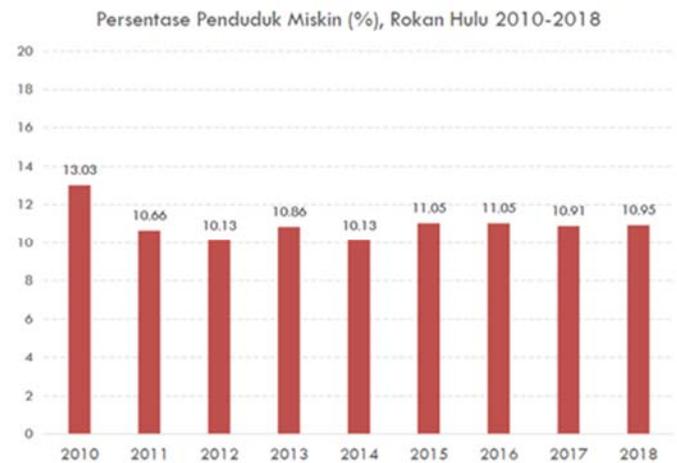
MENJALANKAN PROGRAM

SMERU dan TNP2K mulai menjalankan penelitian sejak bulan Juli 2018. Di awal pengerjaannya, fokus kegiatan SMERU dan TNP2K baru berkisar pada upaya pengumpulan data dan proses diskusi bersama perwakilan Balitbang Kesehatan, Kemenkes. Diskusi dengan pihak-pihak terkait dilakukan agar hasil studi pembuatan peta status gizi di Indonesia ini nantinya dapat diterapkan dalam proses pembuatan kebijakan pemerintah Indonesia. Data-data yang dibutuhkan oleh SMERU dalam proses studi ini juga berasal dari Balai Litbang (Balitbang) Kesehatan, Kemenkes yang kemudian bisa didapatkan setelah melakukan komunikasi secara intens.

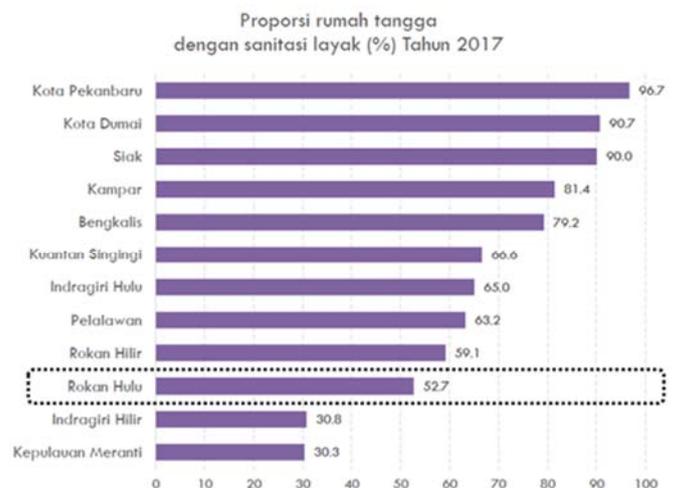
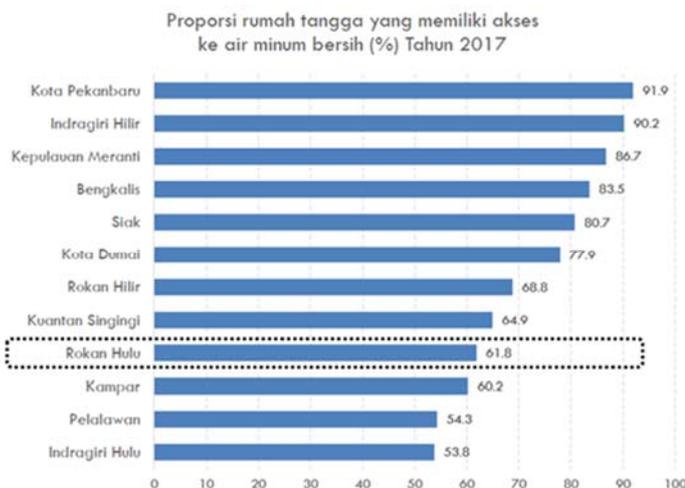
Kontrak dengan World Bank kemudian ditandatangani pada bulan Januari 2019, disusul dengan penandatanganan kontrak dengan pihak Tanoto Foundation pada 1 Maret 2019. Pengerjaan penelitian sendiri dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Sebagai langkah awal, SMERU mengolah data Riskesdas 2013 menggunakan aplikasi statistik yang telah dimiliki oleh SMERU untuk melakukan pemetaan

awal. Hasil berupa kode desa, kode kecamatan dan angka *stunting* di wilayah-wilayah tersebut kemudian diolah oleh TNP2K menjadi Peta Status Gizi Indonesia yang dapat diakses di <http://smeru.or.id/nutmap>.

Setelah peta tersebut didapatkan, tim SMERU kemudian melakukan verifikasi lapangan ke wilayah-wilayah terkait. Metode verifikasi yang dipakai adalah sensus antropometri terhadap balita (<5 tahun) beserta orang tuanya, dilengkapi dengan wawancara mendalam dengan informan kunci dan observasi desa. Dari data yang dihasilkan, SMERU menentukan 18 desa sebagai wilayah verifikasi yang dilakukan pada bulan Maret 2019, selama 10 hari. 3 dari 18 desa verifikasi berada di Rokan Hulu. Sebagai langkah awal, SMERU melihat distribusi tingkat pendidikan orang tua dan karakteristik desa melalui data Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai konteks terkait kondisi pembangunan di Rokan Hulu. Data BPS yang dimiliki mencakup data Persentase Penduduk Miskin (%) Tahun 2018, Proporsi Rumah Tangga yang Memiliki Akses ke Air Minum Bersih (%) Tahun 2017, dan Proporsi Rumah Tangga dengan Sanitasi Layak (%) Tahun 2017 yang juga meliputi data spesifik dari wilayah Rokan Hulu.



Sumber: Badan Pusat Statistik



Statistik sosial wilayah Rokan Hulu. Sumber: Susenas, Badan Pusat Statistik

Dalam proses verifikasi, SMERU menyiapkan instrumen berupa kuesioner yang akan mempermudah analisis hasil nantinya. Total sebanyak enam orang peneliti SMERU turun ke lapangan dibantu oleh 6 orang koordinator lapangan dan 72 enumerator lokal yang akan membantu proses penimbangan dan pengukuran tinggi badan balita.

Berbekal alat yang dipersiapkan sendiri dan dikirim dari Jakarta, para enumerator lokal melakukan penimbangan berat dan pengukuran tinggi badan balita bekerja sama dengan Puskesmas dan bidan di daerah-daerah tujuan. SMERU berupaya melakukan standarisasi hasil melalui pelatihan terpisah bagi para enumerator yang dilakukan selama tiga hari di Kota Bogor dan dua hari di daerah tujuan sebelum proses verifikasi dilakukan. Para enumerator yang dipilih juga merupakan lulusan sarjana dari bidang gizi, kesehatan masyarakat maupun keperawatan. Setelah hasil didapatkan, para peneliti kemudian mengunjungi rumah-rumah orangtua dari balita yang telah terdata untuk meneliti tingkat kesejahteraan di rumah tangga yang meliputi tingkat

pendidikan orang tua, serta ketersediaan sanitasi dan akses air bersih di rumah.

Seluruh proses ini selesai dikerjakan pada bulan Maret 2019, sehingga SMERU kemudian membuat analisis dan menuliskan keseluruhan laporan yang diselesaikan dan diserahkan pada Tanoto Foundation pada bulan April 2019.

Dalam seluruh proses pengerjaan program, SMERU menunjukkan integritas penuh tak hanya melalui hasil yang maksimal, tetapi juga bersikap komunikatif dan sigap dalam memberikan informasi terkini mengenai perkembangan program. Di sisi lain, Tanoto Foundation memberikan kebebasan penuh kepada SMERU untuk melakukan penelitian di lapangan dan penulisan hasil. Kepercayaan ini diberikan karena Tanoto Foundation sepenuhnya memahami bahwa SMERU adalah ahli dalam bidangnya sehingga kebebasan dalam pengerjaan program dapat membantu SMERU menyelesaikan laporan dengan leluasa demi mencapai hasil maksimal.

HASIL YANG DIDAPATKAN



Faktor yang Mempengaruhi Penurunan Angka *Stunting* Berdasarkan Hasil Uji Estimasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kabupaten Rokan Hulu mengalami penurunan angka *stunting* yang cukup besar, di mana angka pada tahun 2013 sebesar 59,20% dan angka pada tahun 2018 menunjukkan penurunan hingga mencapai 27,25% dari total jumlah penduduk. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor seperti:

- Peningkatan pendidikan orang tua, terutama pendidikan ibu
- Menurunnya tingkat kemiskinan
- Membaiknya kondisi sanitasi desa dan khususnya rumah tangga
- Komitmen kepala desa, bidan desa dan aparat setempat untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat desa

Studi ini sekaligus menjadi pembuktian model estimasi SAE yang diterapkan oleh SMERU dapat digunakan untuk melakukan pengukuran status gizi di tingkat desa, dengan hasil yang cukup kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini diamini oleh perwakilan Balitbangkes yang mengafirmasi bahwa hasil yang ada tidak jauh berbeda dengan hasil yang didapatkan dalam penelitian Balitbangkes. Dengan demikian, Tanoto Foundation dan SMERU dapat bersikap optimis bahwa studi ini dapat dimanfaatkan untuk studi pemetaan status gizi yang berskala lebih besar di masa yang akan datang, dan diharapkan dapat berkontribusi terhadap proses pembuatan kebijakan mengenai *stunting* di Indonesia.

TANTANGAN PROGRAM

- **Keterbatasan dan Akses Terhadap Data**

Bagi metode yang digunakan oleh SMERU, semakin banyak data akan semakin baik bagi hasil akhir yang dicapai. Tetapi data yang ada biasanya justru cenderung berharga mahal atau bersifat rahasia (contohnya adalah data yang dimiliki oleh lembaga penelitian swasta). Untuk mengatasi hal ini, SMERU menggunakan data-data yang ada (seperti menggabungkan hasil survei Riskesdas dan data BPS). Dalam proses verifikasi lapangan, SMERU juga memiliki standar tersendiri untuk memastikan kualitas hasil pengukuran.

- **Perizinan di Lapangan**

Pihak pemerintah daerah maupun wakil masyarakat setempat seringkali menaruh rasa curiga bagi peneliti-peneliti yang datang ke desanya. Penelitian merupakan hal asing bagi mereka sehingga banyak yang bersikap tidak ramah. Dalam hal ini, SMERU mengantongi izin dari lembaga dan juga Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) untuk mempermudah proses memasuki suatu desa.

RENCANA MASA DEPAN

Diskusi publik yang bergulir setelah hasil penelitian ini dipaparkan kepada perwakilan pemerintah pusat dan daerah, diharapkan dapat memantik perhatian pemerintah pusat dan daerah untuk menanggulangi masalah gizi dengan lebih serius melalui pengembangan kebijakan-kebijakan berbasis bukti, khususnya yang berkaitan dengan isu *stunting*. Melalui penelitian ini, TNP2K, Tanoto Foundation dan SMERU juga menginginkan agar semakin banyak pihak yang menyadari bahwa banyak lembaga yang menaruh perhatian pada masalah ini dan dapat untuk diajak berkolaborasi. Tanoto Foundation dan SMERU juga berharap dapat berperan sebagai lembaga yang

terpercaya apabila program-program terkait *stunting* dikembangkan di masa yang akan datang.

Dengan hasil penelitian yang telah dipublikasikan, TNP2K dan SMERU berharap untuk membuka pintu kerja sama yang lebih besar dengan pihak-pihak lain, khususnya dari Kemenkes. Melalui akses ke data-data yang lebih baru terkait dengan isu ini, SMERU tentunya bersikap sangat terbuka untuk melakukan penelitian serupa dalam skala yang lebih besar.

FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN

- **Kepercayaan Penuh Tanoto Foundation Sebagai Mitra**

Dalam proses pelaksanaan program, Tanoto Foundation memberikan kepercayaan penuh kepada peneliti yang diyakini sebagai tenaga ahli pada bidangnya. Dengan demikian, para peneliti dapat memfokuskan diri pada tujuan tanpa tekanan ataupun aturan yang membatasi cara kerja peneliti. Sebagai mitra, Tanoto Foundation menerima laporan perkembangan program secara berkala, dan mendapatkan *update* rutin dari *senior advisor* SMERU sebelum mencapai tahap akhir finalisasi laporan dokumen penelitian.

- **Komunikasi dan Profesionalitas SMERU**

Tidak hanya menjalankan kegiatan dasar yang telah disepakati bersama, SMERU bersedia untuk *going the extra miles* dan mengerahkan sumber daya secara maksimal di dalam kemitraan yang ada. Sebagai contoh, menyediakan dokumentasi yang melebihi standar yang dijanjikan hingga mengatur jalannya sebuah acara dengan sebaik-baiknya. Dalam hal komunikasi, SMERU juga tidak luput memberi tahu Tanoto Foundation mengenai perkembangan program dan berdiskusi mengenai langkah-langkah yang akan diambil selanjutnya.

REFERENSI

1. "WHO: 7,8 Juta Balita di Indonesia Penderita *Stunting*", <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/01/24/p30s85396-who-78-juta-balita-di-indonesia-penderita-stunting>, diakses pada 4 Januari 2020.
2. "Gizi Buruk dan Penyakit Tidak Menular Hantui 2019", <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20181228120411-255-356988/gizi-buruk-dan-penyakit-tidak-menular-hantui-2019>, diakses pada 1 Agustus 2019.
3. "Critical windows for nutritional interventions against *stunting*", The American Journal of Critical Nutrition, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3628381/>, diakses pada 11 November 2019.

Tentang Studi Kasus Ini

Studi kasus ini merupakan dokumentasi pembelajaran yang didasarkan pada program studi tingkat *stunting* di wilayah Rokan Hulu yang dilakukan oleh Tanoto Foundation dan SMERU Institute. Dokumen ini ditulis oleh CCPHI berdasarkan konsultasi dengan kedua mitra.

Tanoto Foundation

Tanoto Foundation
Jl. M.H. Thamrin no 31
Jakarta 10230
+62 21 392 3189
info@tanotofoundation.org



The SMERU Research Institute
Jl. Cikini Raya No. 10A
Jakarta 10330
+62 21 3193 6336
smeru@smeru.or.id